

Analysis of Child Development Parenting Patterns in Madras Village (Little India) Medan

Ariell Jevera¹, Vanny Natalsha Damanik², Diana Haro³, Katarina Lumban Gaol⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ariellzevera@gmail.com; vannydamanik26@gmail.com; rohannafeb16@gmail.com; katarinalumbangaol8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola pengasuhan orangtua dalam kebudayaan india terhadap perkembangan anak di kampung madras (little india) medan. Penelitian ini menganalisis bagaimana, cara merawat anak menurut kebudayaan india, nilai-nilai dan tradisi kebudayaan India yang diturunkan dan diajarkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel data melalui wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di kampung Madras India. Dalam kebudayaan India memiliki tradisi dalam merawat anak dari anak masih di dalam kandungan sampai anak sudah lahir. Penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kebudayaan India dalam mengasuh anak orangtua menanamkan nilai-nilai atau tradisi kepada anak sejak anak masih kecil. Selain itu orang tua juga mengajarkan bahasa india kepada anak-anak mereka sejak anak berusia 4-5 tahun. Pada usia 4-5 tahun anak diajarkan bahasa Tamil oleh pendeta di vihara ataupun di kuil.

Keyword: Pola Asuh; Kebudayaan; India

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of parenting patterns in Indian culture on children's development in Madras Village (Little India) Medan. This research analyzes how to care for children according to Indian culture, the values and traditions of Indian culture that are passed down and taught to children in life. daily. The research method used is a qualitative method, with data sampling techniques through interviews and documentation. The subjects in this research were housewives living in Madras village, India. In Indian culture, there is a tradition of caring for children from the time they are still in the womb until the child is born. Research also shows that in Indian culture, in raising children, parents instill values or traditions in their children since they are still small. Apart from that, parents also teach Indian languages to their children since they are 4-5 years old. At the age of 4-5 years children are taught Tamil by priests at monasteries or temples.

Keyword: Parenting Style; Culture; India

Corresponding Author:

Ariell Jevera,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: ariellzevera@gmail.com



1. INTRODUCTION

Anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak-anak ini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berpikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi. Aspek-aspek ini tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan religius (RQ), yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat untuk perkembangan manusia yang holistik. (Titin Rahayu, Chintya Putri Hesab, Febrieanitha, 2022).

Memahami perkembangan dan pertumbuhan anak sangat penting karena setiap anak adalah unik dan memiliki karakteristik yang berbeda. Setiap anak secara individual memberikan kontribusi yang berharga bagi kebudayaan manusia. Orangtua dan guru harus memahami berbagai aspek perkembangan anak, dengan menyadari bahwa setiap anak memiliki ciri khas masing-masing. Pemahaman tentang perkembangan individu ini berfungsi sebagai panduan untuk mengetahui tindakan yang tepat pada periode-periode tertentu. Bagi orangtua dan pendidik, ini juga berguna sebagai pedoman dalam membimbing anak-anak mereka. Perkembangan Anak Usia Dini dimulai dalam keluarga atau rumah, kemudian berlanjut di sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan pertama dan utama (Sofyan, 2015)

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari (Agnes, Indar, 2019). Pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak, mencakup sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Ini menggambarkan bagaimana orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam kegiatan pengasuhan, dengan tujuan mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan dan masyarakat setempat (Rahmawati, 2020)

Dalam setiap budaya, masa kanak-kanak adalah periode penting yang mengalami banyak perubahan signifikan dibandingkan dengan periode lain dalam kehidupan manusia, terutama karena pengaruh budaya dan lingkungan sekitar. Salah satu hal penting yang muncul pada masa ini adalah keinginan anak untuk merasa dewasa dan produktif. Setiap budaya memiliki pandangan sendiri tentang kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan peran dewasa sesuai dengan harapan masyarakat. Namun, kompetensi tersebut berbeda-beda tergantung pada budaya dan lingkungan yang beragam. Dalam proses penanaman nilai-nilai dan perilaku budaya pada individu, dikenal istilah sosialisasi dan enkulturasi. Sosialisasi adalah proses di mana seseorang mempelajari dan menginternalisasi aturan dan pola perilaku yang diharuskan oleh budayanya. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dan mencakup belajar serta menguasai norma-norma sosial, sikap, nilai, dan sistem kepercayaan dalam budaya tersebut. Sosialisasi dimulai sejak hari pertama kehidupan seorang individu. Banyak yang percaya bahwa sifat-sifat biologis dan kecenderungan yang kita bawa sejak lahir sebenarnya adalah bagian dari proses sosialisasi tersebut. Sedangkan enkulturasi dapat diartikan sebagai proses didalam mana seseorang menguasai pengertian dan kepercayaan-kepercayaan dari suatu masyarakat, yang berlangsung sejak masa kanak-kanak, tanpa disertai pelatihan-pelatihan khusus. Enkulturasi dapat mempengaruhi pemahaman kita tentang dunia, dan dengan berbagai cara, berhubungan dengan kehadiran kita sebagai anggota masyarakat serta pemahaman kita tentang identitas budaya kita (Gea, 2011).

Orang tua memainkan peran paling penting dalam perkembangan hidup seseorang. Mereka memiliki tujuan serta keyakinan kuat yang ingin mereka tanamkan kepada anak-anak mereka. Orang tua juga memiliki gaya hidup yang ingin diwariskan, dan menggunakan perilaku-perilaku khusus untuk mencapai tujuan tersebut dalam diri anak-anak mereka. Keyakinan orang tua mengenai peran mereka sebagai pengasuh turut mempengaruhi cara mereka mengasuh anak. Dalam budaya India, orang tua cenderung tidak percaya bahwa mereka memiliki peran besar dalam perkembangan anak-anak mereka. Mereka lebih fokus pada pemeliharaan hubungan baik dengan anak-anak dan menikmati hubungan tersebut. Masyarakat India adalah kelompok manusia yang tinggal di wilayah India dan membangun interaksi sosial, budaya, ekonomi dan politik di dalamnya. Masyarakat India terdiri dari berbagai kelompok Etnis, Agama, Kasta dan latar belakang sosial yang berkontribusi pada keragamannya. Masyarakat di India memiliki orang-orang dari berbagai lapisan sosial, mulai dari petani di desa sampai pada profesional di kota besar. Sistem kasta juga merupakan salah satu ciri khas masyarakat India yang telah mempengaruhi struktur sosial dan kehidupan sehari-hari (Gede Suwantana, 2017). Pengasuhan di India sangat dipengaruhi oleh budaya hidup bersama keluarga besar (mitakshara), dimana interdependensi di antara keluarga-keluarga yang tinggal dalam satu tempat tinggal sangat kuat. Sejak dini orang tua India mengajarkan anak-anak tentang kedudukan kekerabatan, jenis kelamin, dan urutan kelahiran mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti bersama dengan rekan untuk menganalisis terkait pola asuh kepada anak menurut masyarakat India yang berada di kampung Madras, Medan. Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh masyarakat India terkhusus bagi ibu-ibu di masyarakat India dijadikan dasar bagi analisis penerapan pola asuh di daerah "little India", Medan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pola asuh yang baik dan nilai-nilai tradisi yang diajarkan pada anak dalam budaya India.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian dilakukan di Kampung Madras Little India, yang merupakan komunitas dengan budaya India yang kuat. Subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah salah satu ibu rumah tangga yang tinggal di Kampung Madras Little India. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam praktik pengasuhan anak sesuai dengan budaya India. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik pengasuhan anak dalam budaya India. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan perspektif subjek. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan subjek untuk mengumpulkan data mengenai praktik pengasuhan anak, nilai-nilai, dan tradisi yang diterapkan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang relevan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pola Asuh terdiri atas kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pola memiliki arti sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap sedangkan asuh berarti menjaga, membimbing, membantu, melatih agar dapat berdiri sendiri. Dapat dijabarkan bahwa pengertian pola asuh adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak agar dapat mandiri (Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi, 2019). Sehingga pola asuh dapat disimpulkan sebagai serangkaian cara kerja, bentuk, upaya orang tua untuk mewujudkan anak yang berbudi pekerti luhur dengan pola interaksi selama kegiatan pengasuhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat India terlebih pada orangtua India dalam mengasuh anak serta mengajarkan nilai-nilai tradisi dalam kebudayaan India sejak anak kecil.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Madras, kampung Madras adalah sebuah area seluas sekitar 10 hektare di Kota Medan, Indonesia, yang dulunya memiliki komunitas India yang besar. Terletak di sekitar kecamatan Medan Polonia dan Medan Petisah, kawasan ini memiliki beberapa tempat ibadah penting, termasuk kuil Hindu tertua di Medan. Etnis India di Kota Medan mempunyai sub kelompok yakni Punjabi, Tamil, Sindhi, Telegu, dan Gujarat. Kelompok India Tamil yang berasal dari India Selatan merupakan etnis India terbesar di kota Medan. Sedangkan masyarakat India lainnya termasuk kelompok Punjabi yang berasal dari India Utara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat etnis India yang berdomisili di Kota Medan didominasi oleh kelompok India Tamil (Wijaya et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh narasumber salah satu masyarakat yang berada di kampung madras Medan maka peneliti dapat mendapatkan hasil yang menunjukkan bagaimana masyarakat India mengasuh anak serta menanamkan nilai-nilai tradisi yang sesuai dengan adat masyarakat di India. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terdapat pantangan selama kehamilan pada ibu hamil dalam budaya India. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak pantangan yang harus diikuti oleh ibu hamil dalam kebudayaan India. Beberapa di antaranya adalah: tidak boleh duduk di depan pintu. Hal ini diyakini dapat menghalangi rezeki dan membawa nasib buruk bagi ibu dan anak yang dikandung. Pantangan lainnya yaitu tidak boleh menggunting, ibu hamil tidak diperbolehkan memotong atau menggunting apapun, karena dipercaya bisa membahayakan janin. Selain itu terdapat juga pantangan dalam makanan bagi ibu hamil, salah satu pantangan makanan dalam ibu hami adalah tidak boleh memakan buah durian. Hal ini diyakini bahwa durian dapat membahayakan janin. Makanan yang diberikan kepada ibu hamil menurut kepercayaan India adalah jantung pisang untuk memberikan kesehatan bagi ibu hamil dan memperlancar ASI ibu hamil. Ketika anak lahir anak juga diberikan susu kedelai agar anak tumbuh dengan sehat menurut keyakinan India.

Dalam tradisi india ibu hamil yang usia kandungannya 9 bulan akan melakukan adat tradisi india yang bernama Godh Bharai. Tradisi Godh Bharai adalah tradisi perayaan kehamilan untuk menyambut bayidan memberikan pemberkatan pada ibu. Dalam acara ini Ibu hamil akan menggunakan gelang istimewa untuk ibu hamil yang harus digunakan pada masa kehamilan. Dalam tradisi India tidak memberikan gelang sembarangan karena terdapat aturan tertentu. Setelah penyematan gelang ibu akan diberkati oleh pendeta, hal ini dilakukan agar ibu selalu diberikan kesehatan di masa kehamilannya. Ketika anak sudah lahir berusia 16 hari budaya india juga melakukan adat untuk pembuatan nama anak. Kegiatan adat yang dilakukan ketika pembuatan nama anak adalah pendeta atau tetua akan memotong ayam dan diberikan kepada anak sebagai tanda rasa syukur dan penghormatan bagi anak karena sudah lahir. Selain untuk anak terdapat juga makanan yang diberikan kepada ibu hamil seperti jantung pisang yang dimasak untuk memperlancar asi dan menurut budaya india bayi yang lahir juga diberikan susu kedelai agar anak tumbuh dengan sehat. Selain itu dalam tradisi penamaan bayi yang baru lahir dalam budaya India anak akan dibawa ke kuil untuk diberkati dan menanyakan nama dari pendeta nama yang cocok untuk anak tersebut. Dalam budaya india tidak boleh menamai bayi sembarangan karena diyakini akan mempengaruhi kepada anak itu ketika namanya tidak cocok

Dalam budaya india ketika anak lahir, anak akan diberikan celak hitam pada mata anak agar anak terlihat cantik dan menghindari anak dari hal-hal yang jahat, karena hitam diyakini budaya india dapat mengusir

mata jahat atau pandangan jelek terhadap bayi yang baru lahir. Ketika anak sudah berusia 9 bulan anak akan melakukan acara tindik telinga yang dilakukan oleh pendeta di kuil. Dalam mengasuh anak-anak dalam budaya india juga memiliki perbedaan pada anak perempuan dan anak laki-laki. Anak perempuan akan diajarkan untuk masak dan dilarang bermain dengan anak laki-laki. Selain itu orang tua juga mengajarkan bahasa india kepada anak-anak mereka sejak anak berusia 4-5 tahun. Anak-anak india dalam melaksanakan adat tradisi india mereka diwajibkan menggunakan baju adat india seperti ketika anak perempuan memakai sari, lenggang, atau baju bonggali. Ketika anak perempuan sudah berusia 17 tahun akan ada adat yang bernama nalengke dan anak akan dimandikan air kunyit yang menandakan anak tersebut sudah dewasa dan adanya perubahan fisik dari anak tersebut. Pada anak perempuan terdapat upacara yang dilakukan ketika sudah gadis yaitu upacara sadengesathe ini dilakukan kepada seorang gadis remaja yang baru pertama kali memasuki masa akil baligh. Para kerabat dekat dan temantemannya hadir pada upacara ini. Sang gadis biasanya menerima hadiah dari para undangan. Walaupun begitu, hadiah yang biasanya paling diperhatikan dari sekian banyak adalah hadiah yang diberikan oleh saudara perempuan (mak cik dan uak perempuan) dari bapak si gadis. Biasanya saudara perempuan dari bapak si gadis tersebut dalam sistem kekerabatan orang Tamil disebut dengan attah. Mereka membawa berbagai macam barang, seperti makanan dan buah-buahan yang diletakkan dalam talam yang berisi sari (pakaian tradisional India untuk wanita), perlengkapan kosmetik, juga emas (cincin atau kalung), dan lain-lain. Intinya adalah perlengkapan untuk keperluan seorang gadis Tamil (Dahniaty Juni, 2020). Attah ini merasa bangga bila mampu memberikan hadiah tersebut. Tujuan utama dari upacara ini adalah ekspresi tradisi yang dilakukan etnik Tamil untuk memohon kekuatan, restu, dan perlindungan dari Tuhan dan kerabat, agar si gadis terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk. Sedangkan untuk anak laki-laki yang sudah berusia 17 tahun akan diberikan minum telur dan memberi minyak nyalene sebagai tanda anak sudah dewasa dan adanya perubahan fisik pada anak laki-laki.

Penanaman nilai-nilai dan tradisi yang ditanam pada anak sejak dini. Anak-anak yang beradat india akan diajarkan bahasa tamil sejak usia 4 tahun. Pembelajaran bahasa Tamil dilakukan di tempat ibadah seperti Vihara maupun Kuil pada setiap minggunya dan berlangsung pada setiap minggunya. Proses ini menunjukkan bahwa komitmen masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tetap terhubung dengan warisan budaya dan bahasa mereka. Pembelajaran bahasa Tamil sejak usia dini dapat membantu melestarikan bahasa dan budaya di kalangan generasi muda. Bahasa merupakan elemen kunci identitas budaya dan dengan diajarkan bahasa tamil anak dapat melestarikan budaya. Penanaman bahasa tamil sejak usia dini juga memiliki banyak manfaat kognitif, termasuk pada peningkatan berpikir kritis dan fleksibilitas mental. Selain itu anak juga belajar tentang nilai sosial dan moral yang tertanam dalam bahasa dan cerita rakyat Tamil. Dengan pembelajaran bahasa tamil di tempat ibadah seperti Vihara dan Kuil menunjukkan keterlibatan komunitas dalam pendidikan anak. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dimana nilai-nilai komunitas diajarkan secara bersama-sama.

4. CONCLUSION

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari. Orang tua memainkan peran paling penting dalam perkembangan hidup seseorang. Mereka memiliki tujuan serta keyakinan kuat yang ingin mereka tanamkan kepada anak-anak mereka. Orang tua juga memiliki gaya hidup yang ingin diwariskan, dan menggunakan perilaku-perilaku khusus untuk mencapai tujuan tersebut dalam diri anak-anak mereka. Pengasuhan di India sangat dipengaruhi oleh budaya hidup bersama keluarga besar (mitakshara), dimana interdependensi di antara keluarga keluarga yang tinggal dalam satu tempat tinggal sangat kuat.

Sejak dini orang tua India mengajarkan anak-anak tentang kedudukan kekerabatan, jenis kelamin, dan urutan kelahiran mereka. Menurut narasumber yang telah kelompok wawancara dan telusuri kelompok Masyarakat kampung madras ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam mengasuh dan merawat anak namun dalam budaya India terdapat adat adat yang dilakukan pada anak ketika anak masih didalam kandungan sampai anak tersebut tumbuh besar. Dalam penanaman nilai-nilai tradisi yang ditanamkan oleh orangtua adalah mewariskan dan melestarikan bahasa tamil dan menggunakan pakaian adat pada anak sejak anak masih kecil.

REFERENCES

- Agnes, I. E. (2019). Mengembangkan konsep dan pengukuran pengasuhan dalam perspektif kontekstual budaya. *Jurnal Buletin Psikologi*, 27.
- Dahniaty Juni. (2020). Tradisi sadengesathe di lingkaran hidup masyarakat etnis Tamil (India) di Kampung Madras Kota Medan. *Jurnal Repository USU*.
- Gea, A. A. (2011). Terhadap pembentukan perilaku budaya individu. *Jurnal Humaniora*, 45, 139–150.
- Gede Suwantana. (2017). Pembentukan karakter anak dalam sistem pendidikan Hindu kuno. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.

(Ariell Jevera)

- Kusuma Dewi, N. W. S. P. (2019). Pola asuh anak menurut Chanakya Niti Shastra. *Jurnal Pendidikan Dasar, April*, 82–91.
- Rahmawati, G. (2020). Hubungan pola asuh orang tua (parenting style) dan budaya lokal dengan perkembangan karakter anak usia dini. 123–132.
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya*.
- Rahayu, T., Hesab, C. P., & Febrieanitha, Y. (2022). Metode pengukuran dan penilaian pengasuhan: Serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. 320–328.
- Wijaya, H., Agustini, F., & Sabrina, N. (2021). Sekilas tentang kehidupan masyarakat etnis India di Kota Medan. *2021(13)*, 163–166.